

**MANAJEMEN RISIKO & GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP
KINERJA KEUANGAN BANK UMUM KONVENSIONAL
(Studi Pada Bank BUMN Tahun 2016-2020)**

Jihan Karsa Alim Maghribi¹, Suryakusuma Kholid Hidayatullah²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bank BPD Jateng, Semarang, Indonesia
email: jihankarsa@gmail.com

Abstract

The failure of a bank's performance will affect the trust of customers who have invested capital in the bank. Therefore, it is necessary to apply risk management and good corporate governance to anticipate the occurrence of such performance failures. The study aims to see how risk management and good corporate governance affect financial performance conventional general banks bumun for the 2016-2020 period. The sampling technique chosen was purposive sampling method using secondary data in the form of annual reports from the official website each bank. The data analysis method used in this study is the Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression Analysis, and Model Feasibility Test (Goodness of Fit Model) using the SPSS 25 application. The results of this study indicate that non performing loan (npl) variables have a negative effect on financial performance bank. Loan to deposit ratio (ldr) variables have a positive effect to financial performance bank. And self assessment good corporate governance (gcg) variables have a positive effect to financial performance bank bumun.

Keywords: Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Self Assessment Good Corporate Governance (GCG) and Return On Asset (ROA).

Abstrak

Kegagalan kinerja suatu bank akan menimbulkan dampak yang luas serta mempengaruhi kepercayaan dari nasabah yang telah menginvestasikan modal di bank tersebut. Maka dari itu diperlukan penerapan manajemen risiko dan good corporate governance guna mengantisipasi terjadinya kegagalan kinerja suatu bank. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen risiko dan good corporate governance terhadap kinerja keuangan bank umum konvensional bumun periode tahun 2016-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode purposive sampling dengan data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari annual report di website resmi masing-masing bank. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda, dan Uji Kelayakan Model (Goodness of Fit Model). Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS Statistic 25. Hasil penelitian menunjukkan variabel non performing loan (npl) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank. Variabel loan to deposit ratio (ldr) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank. Serta variabel self assessment good corporate governance (gcg) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank bumun.

Kata kunci: Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Self Assessment Good Corporate Governance (GCG) dan Return On Asset (ROA).

1. PENDAHULUAN

Perbankan merupakan lembaga yang memiliki peranan penting dalam sistem keuangan di seluruh negara, termasuk Indonesia. Dimana fungsi utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat untuk kembali disalurkan kepada masyarakat lain dengan bentuk kredit dan berbagai bentuk lainnya guna meningkatkan taraf hidup masyarakat (Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan). Oleh karena itu kepercayaan dari masyarakat menjadi prioritas utama suatu bank dalam menjalankan usahanya.

Dalam menjaga tingkat kepercayaan dari masyarakat atas kinerja suatu bank, manajemen wajib menjaga kinerja bank salah satunya dengan melihat kinerja keuangan bank. Kinerja keuangan menjadi faktor penting guna menjadi bahan evaluasi kinerja bank secara menyeluruh. Kinerja keuangan menjadi patokan utama atas baik buruknya kinerja perusahaan melalui analisis laporan keuangan. Dalam perbankan kinerja keuangan menjadi faktor penting dalam evaluasi kinerja serta guna mengukur tingkat kesehatan bank, yang dimana dibutuhkan dalam meningkatkan tingkat kepercayaan nasabah serta menjadi jaminan atas keberlangsungan hidup usaha bank (Tulung et al., 2020)

Kegagalan usaha yang dialami suatu bank mengingatkan akan pentingnya penerapan serangkaian analisis rasio keuangan dengan tujuan segala risiko kegagalan usaha bank dapat terdeteksi. Dimana tentunya saat perbankan mengalami kegagalan kinerja akan memberi dampak yang luas terutama pada tingkat kepercayaan nasabah bank tersebut. Tingkat kesehatan kinerja keuangan pada bank dapat dilihat melalui rasio Return On Asset (ROA), dimana semakin efisien apabila terdapat rasio ROA yang tinggi, karena dengan naiknya keuntungan akan meningkatkan pertumbuhan aset.

Dalam menghadapi hal tersebut, manajemen risiko diperlukan guna proses antisipasi terhadap terjadinya risiko guna menghindari timbulnya kerugian terhadap suatu organisasi, menurut (Firmansyah, 2010) dalam (Pratiwi & Kurniawan, 2018). Dimana dalam hal ini rasio risiko kredit (*Non Performing Loan*) dan risiko likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*) sebagai proksi dari manajemen risiko akan diukur untuk seberapa jauh berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). Dimana menurut (Anindiansyah et al., 2020) rasio risiko kredit (NPL) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA), dan menurut (Setiawan, 2017) rasio risiko likuiditas (LDR) juga terdapat pengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pertumbuhan ekonomi yang melambat tentu berpengaruh kepada dunia usaha dimana sebagai customer utama perbankan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan ekonomi Indonesia yang mengalami kontraksi 2,19% pada triwulan IV-2020 terhadap triwulan IV-2019, dibanding pada periode yang sama di tahun sebelumnya yang tumbuh 4,97%. Semakin meningkatnya rasio NPL menunjukkan semakin tinggi jumlah kredit yang bermasalah. Dan semakin tinggi rasio LDR menunjukkan penyaluran pinjaman yang dilakukan bank cukup tinggi atau relatif tidak likuid, sebaliknya semakin rendah rasio LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam penyaluran kredit sehingga menimbulkan kemampuan bank memperoleh keuntungan kurang optimal.

Selain faktor manajemen risiko, penerapan *good corporate governance* juga turut andil dalam memengaruhi stabilitas kinerja keuangan bank. Tata kelola perusahaan yang baik akan turut serta menciptakan sinergi serta dapat dipertanggungjawabkan antar *stakeholder* perusahaan dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan (Simamora & Sembiring, 2018). Dimana dalam hal ini *self assessment* GCG menjadi proksi untuk diukur seberapa jauh berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank (ROA). Dimana menurut (Salina et al., 2021) penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki dampak positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Serta menurut (Wibowo et al., 2020) penerapan GCG memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Krisis berkepanjangan pada tahun 1998 menurut sebagian pihak menjadi penyebab lambannya proses pertumbuhan ekonomi di Indonesia karena lemahnya penerapan tata kelola yang diterapkan oleh banyak perusahaan terutama perbankan. Sehingga hal tersebut memicu kesepakatan pelaku usaha serta Bank Indonesia untuk pertama kalinya mengeluarkan peraturan mengenai penerapan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum melalui PBI No.8/4/PBI/2006 yang kemudian diubah pada tahun 2016 melalui POJK No. 55/POJK.03/2016.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan (Mardiana, 2018) menyatakan bahwa NPL secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Akan tetapi penelitian terdahulu lainnya oleh (Anindiansyah et al., 2020) mengungkapkan bahwa secara parsial *Non Performing Loan* (NPL) dalam penelitian ini berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Penelitian terdahulu lainnya oleh (Ambarawati & Abundanti, 2018) mengungkapkan bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Akan tetapi penelitian terdahulu lainnya oleh (Pinasti & Mustikawati, 2018) menyatakan bahwa *Non Performing Loan* melalui uji-t berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan (Setiawan, 2017) menyatakan bahwa uji t menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Akan tetapi penelitian terdahulu oleh (Rembet & Baramuli, 2020) mengungkapkan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Penelitian terdahulu lainnya oleh (Fahlevi & Manda, 2021) menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Akan tetapi penelitian terdahulu lainnya oleh (Fajari & Sunarto, 2017) mengungkapkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Salina et al., 2021) menyatakan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Akan tetapi penelitian terdahulu oleh (Harsalim, 2017) mengungkapkan GCG berpengaruh negatif terhadap *return on asset* sebagai proksi kinerja keuangan. Berdasarkan penelitian terdahulu lainnya oleh (Wibowo et al., 2020) mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *Good Corporate Governance* terhadap *Return On Asset*. Akan tetapi penelitian terdahulu oleh (Simamora & Sembiring, 2018) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam (Veno, 2015) dan (Nurhidayah, 2020) teori keagenan merupakan hubungan keagenan sebagai kontrak di mana perorangan atau badan (prinsipal; pemilik usaha) bekerjasama dengan orang lain (agen; manajemen suatu usaha) guna menjalankan operasional usaha atas nama prinsipal dan memperoleh wewenang pengambilan keputusan menggantikan pemilik usaha tersebut.

Menurut (Munawir, 1998) dalam (Anggiriawan & Kawisana, 2020) Kinerja keuangan adalah sebuah pencapaian prestasi atas kinerja perusahaan dalam periode tertentu dan dipublikasikan melalui laporan keuangan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan adalah suatu ukuran kinerja yang menggunakan indikator keuangan. Dimana dalam penelitian kali ini rasio *Return On Asset* (ROA) digunakan sebagai proksi dari kinerja keuangan. Menurut (Syamsuddin, 2009:63) dalam (Sarafina & Saifi, 2016) *Return On Asset* merupakan suatu rasio yang bertujuan guna mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba.

Dalam aktifitas perbankan akan dihadapkan dengan berbagai risiko, salah satunya ialah risiko kredit. Menurut peraturan Bank Indonesia No.11/25/PBI/2009 risiko kredit merupakan risiko yang terjadi atas kegagalan pihak lain, nasabah atau debitur dalam melaksanakan kewajibannya kepada bank. Menurut (Fahlevi & Manda, 2021) rasio *Non Performing Loan*

(NPL) mampu menjelaskan kemampuan pengolahan kredit bermasalah yang dihadapi suatu bank oleh manajemen bank tersebut. Sehingga apabila rasio ini semakin tinggi, maka semakin bermasalah kualitas kredit suatu bank, sehingga menyebabkan bertambahnya jumlah kredit bermasalah dan menandakan kemungkinan kondisi suatu bank bermasalah.

Menurut (Widyastuti et al., 2021) Meningkatnya *Non Performing Loan* atau kredit macet merupakan keadaan mengkhawatirkan bagi suatu bank karena selain menimbulkan tekanan keuangan pada bank, tetapi bank juga berisiko kearah likuidasi. Kinerja keuangan bank tentu bergantung pada penerapan manajemen risiko kredit.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Mardiana, 2018) mengungkapkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*. Penelitian terdahulu lainnya oleh (Ambarawati & Abundanti, 2018) menyatakan bahwa penerapan manajemen risiko dengan proksi *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *return on asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya rasio NPL berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*.

Menurut (Kasmir, 2011 : 290) dalam (Fahlevi & Manda, 2021) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bisa diartikan sebagai rasio untuk menilai jumlah kredit yang dikeluarkan dan disamakan dengan jumlah penggunaan modal sendiri serta dana pihak ketiga. Apabila semakin tinggi rasio ini, maka semakin rendah potensi likuiditas bank sehingga menimbulkan potensi bank dalam kondisi bermasalah. Sedangkan menurut (Latumaerissa, 2014:96) dalam (Afif & Mahardika, 2019) *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio keuangan perbankan yang berkaitan dengan aspek likuiditas. Rasio ini menggambarkan sejauh mana simpanan digunakan untuk pemberian pinjaman. Rasio LDR yang tinggi menunjukkan bahwa penyaluran pinjaman yang dilakukan suatu bank cukup tinggi atau relatif tidak likuid. Sebaliknya rasio yang rendah menandakan kondisi bank yang likuid dengan tersisanya dana yang dianggarkan guna aktivitas penyaluran kredit, pinjaman atau pemberian kredit.

Menurut (Sudarmawanti & Pramono, 2017) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan tolok ukur bank dalam mengimbangi pemberian kredit terhadap nasabah dengan pemenuhan kewajiban atas permintaan nasabah lainnya yang ingin menarik uangnya kembali yang telah digunakan oleh bank. Sehingga penerapan manajemen risiko atas risiko likuiditas sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Setiawan, 2017) mengungkapkan bahwa penerapan manajemen risiko dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Penelitian terdahulu lainnya oleh (Fahlevi & Manda, 2021) menyatakan bahwa penerapan manajemen risiko dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukan hasil positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya rasio LDR berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H2 : *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

Menurut PBI No.8/14/PBI/2006 dalam (Salina et al., 2021) *Good Corporate Governance* (GCG) Perbankan merupakan usaha tata kelola bank dalam menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, independensi dan keadilan. GCG dapat dijelaskan sebagai proses dan struktur guna memaksimalkan keberhasilan bisnis dan tanggung jawab perusahaan serta meningkatkan nilai jangka panjang perusahaan, dengan memonitor kepentingan pemilik dan mengikuti kaidah serta prinsip-prinsip yang ada di GCG. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada perbankan bertujuan untuk memisahkan pengelolaan dari pemilik usaha (*principal*) dengan

memberikan kewenangan kepada manajemen usaha (*agent*) guna menjalankan operasional usaha yang bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan perbankan.

Menurut POJK Nomor 13 /SEOJK.03/2017 *Self assessment* atau (penilaian sendiri) *good corporate governance* terdiri dari 11 faktor penilaian, antar lain :

- 1) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi
- 2) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris
- 3) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite
- 4) Penerapan fungsi *audit intern*
- 5) Penerapan fungsi *audit ekstern*
- 6) Penerapan fungsi kepatuhan
- 7) Penanganan benturan kepentingan
- 8) Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian internal
- 9) Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank, laporan pelaksanaan tata kelola dan pelaporan internal
- 10) Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*)
- 11) Rencana strategis bank

Menurut (Riandi dan Siregar, 2011) Penerapan mekanisme GCG terutama ditujukan untuk menciptakan peningkatan atas kinerja perusahaan, salah satunya adalah dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, penerapan prinsip-prinsip GCG dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui pencapaian yang berhasil (Salina et al., 2021)

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Wibowo et al., 2020) menunjukkan terdapat pengaruh positif antara *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan *self assessment* GCG terhadap *Return On Asset* (ROA). Penelitian terdahulu lainnya oleh (Salina et al., 2021) mengungkapkan bahwa penerapan *good corporate governance* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini berarti bahwa semakin baik hasil penerapan GCG akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H3 : *Self assessment good corporate governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

3. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank BUMN periode tahun 2016-2020. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebagai berikut:

1. Merupakan bank umum konvensional milik negara
2. Menyajikan data lengkap dan mempublikasikan laporan keuangan dan *self assessment* GCG secara rutin selama tahun 2016-2020.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian kali ini adalah dengan metode dokumentasi, yaitu menghimpun dan memahami dokumen yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini dengan mengunduh laporan tahunan bank konvensional BUMN periode tahun 2016-2020 yang dipublikasi melalui website resmi masing-masing bank.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang bertujuan guna mengukur kemampuan bank dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba.

$$ROA = \text{Laba bersih sebelum pajak} \times 100\% \quad (1)$$

Total aktiva

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah.

$$ROA = \frac{\text{Kredit macet}}{\text{Total kredit}} \times 100\% \quad (2)$$

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang menjadi tolok ukur kemampuan suatu bank dalam penyediaan dana kepada debitur.

$$ROA = \frac{\text{Total volume kredit}}{\text{Total penerimaan dana}} \times 100\% \quad (3)$$

Self Assessment GCG merupakan sistem penilaian tata kelola yang berperan penting dalam peningkatan kinerja keuangan melalui peneringkatan nilai komposit.

Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas seperti *non performing loan*, *loan to deposit ratio* dan *self assessment GCG* terhadap variabel terikat, yakni *return on asset*. Persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini:

$$Y = \alpha - \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad (4)$$

Keterangan :

Y : Kinerja Keuangan (ROA)

α : Konstanta

β_1 - β_2 : Koefisien regresi variabel independen

X1 : Non Performing Loan (NPL)

X2 : Loan to Deposit Ratio (LDR)

X3 : *Self Assessment Good Corporate Governance* (GCG)

e : Standart eror

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Asumsi Klasik

(1) Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah variabel residual atau pengganggu memiliki distribusi normal pada suatu model regresi. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan melalui uji *Kolmogorov-smirnov*, dimana jika signifikansi nilai residual $>0,05$ dapat dikatakan bahwa distribusi dari model regresi adalah normal. Hasil pengolahan data untuk uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test*

	Unstandardized Residual
N	20
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200 ^{c,d}

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2021.

Berdasarkan hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diatas menunjukkan nilai Asymp. Sig sebesar 0,200. Hasil tersebut lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa hasil uji normalitas berdistribusi normal dan dapat dianalisis lebih lanjut.

(2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah timbul korelasi antar variabel bebas pada model regresi. Model regresi dikatakan baik apabila tidak timbul korelasi di antara variabel bebas. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF. Kriteria dari uji multikolonieritas bila nilai tolerance < 0,10 serta nilai VIF > 10 maka menunjukkan adanya multikolonieritas (Ghozali Imam, 2018). Hasil pengolahan data untuk uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

	Tolerance	VIF
NPL	0.364	2.748
LDR	0.383	2.610
GCG	0.915	1.093

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2021.

Uji multikolinieritas atas tiga variabel bebas dalam penelitian menunjukkan nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ditemukannya multikolinieritas antara variabel bebas dalam penelitian yaitu *non performing loan, loan to deposit ratio, dan good corporate governance*.

(3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah residual suatu pengamatan ke pengamatan lain terjadi perbedaan variance dalam suatu model regresi. Apabila terdapat perbedaan variance maka disebut heteroskedastisitas, dan jika tetap disebut homokedastisitas (Ghozali Imam, 2018). Hasil pengolahan data untuk uji multikolinieritas dengan uji glejser dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Glejser

Variabel bebas	t	Sig.	Keterangan
NPL	-0.030	0.976	Bebas Hetero
LDR	-1.289	0.216	Bebas Hetero
GCG	0.814	0.428	Bebas Hetero

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2021.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui penggunaan uji glejser diatas, menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikasi > 0,05 atas semua variabel. Dimana diketahui nilai sigfinikasi variabel NPL (X1) adalah 0,976. Sedangkan

nilai signifikansi variabel LDR (X2) adalah 0,216. Dan variabel GCG (X3) terdapat nilai signifikansi sebesar 0,428.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Penggunaan analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen. Berdasarkan hasil pengolahan data untuk analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Rangkuman Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.643	3.618		0.454	0.656
	NPL	-1.319	0.559	-0.758	-2.359	0.031
	LDR	0.020	0.043	0.149	0.474	0.642
	GCG	0.185	0.496	0.076	0.373	0.714
Dependent Variable: ROA R ² _{Adj} : 0.285						

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2021.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai t-hitung NPL -2.359 menunjukkan berpengaruh negatif terhadap ROA. Nilai t-hitung LDR 0.474 menunjukkan berpengaruh positif terhadap ROA. Dan nilai t-hitung GCG 0.373 menunjukkan berpengaruh positif terhadap ROA. Nilai koefisien determinasi R²_{Adj} sebesar 0.285 . Dapat ditarik kesimpulan bahwa besarnya nilai pengaruh variabel *non performing loan*, *loan to deposit ratio*, dan *self assessment good corporate governance* terhadap variabel return on asset adalah sebesar 28,5%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 71,5% dipengaruhi oleh sebab-sebab lain diluar penelitian ini seperti Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi *Return On Asset* (ROA).

Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis 1, menyatakan bahwa *non performing loan* (X1) memiliki nilai t_{hitung} -2,359. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *non performing loan* berpengaruh negatif terhadap return on asset Bank BUMN, maka H1 diterima. Hasil penelitian ini menandakan bahwa semakin tinggi rasio *non performing loan* (NPL), maka akan menyebabkan menurunnya *return on asset*, dengan kata lain kinerja keuangan bank akan menurun. Dimana jika suatu bank memiliki rasio *non performing loan* yang tinggi maka menunjukkan meningkatnya kredit bermasalah, dimana gagalnya kreditur dalam memenuhi kewajibannya sehingga terlihat tidak profesionalnya bank tersebut dalam mengelola kreditnya. Hasil penelitian ini didukung penelitian terdahulu oleh (Mardiana, 2018) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Dan penelitian terdahulu lainnya oleh (Ambarawati & Abundanti, 2018) yang mengungkapkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan demikian, berdasarkan hasil dalam penelitian ini dan didukung oleh penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima.

Hasil pengujian hipotesis 2, menyatakan bahwa *loan to deposit ratio* (X2) memiliki nilai t_{hitung} 0,474. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap *return on asset* Bank BUMN, maka H2 diterima. Diterimanya hipotesis kedua ini

menandakan bahwa penyaluran kredit yang dilakukan secara efektif dan penuh kehati-hatian akan mempengaruhi keuntungan yang didapatkan bank. Dimana semakin tinggi tingkat *loan to deposit ratio* yang dimiliki, maka jumlah penyaluran kredit oleh bank juga tinggi sehingga bunga bank yang didapatkan akan meningkatkan keuntungan bank. Hasil ini juga didukung penelitian terdahulu oleh (Fahlevi & Manda, 2021) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan hasil positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Dan penelitian terdahulu lainnya oleh (Setiawan, 2017) yang mengungkapkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan demikian, berdasarkan hasil dalam penelitian ini dan didukung oleh penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 diterima.

Hasil pengujian hipotesis 3, menyatakan bahwa *self assessment good corporate governance* (X3) memiliki nilai t_{hitung} 0,373. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *self assessment good corporate governance* berpengaruh positif terhadap *return on asset* Bank BUMN, maka H3 diterima. Hasil penelitian ini menandakan bahwa perolehan peringkat dalam *self assessment good corporate governance* yang semakin tinggi maka akan semakin mempengaruhi *return on asset*. Hasil penelitian ini juga didukung penelitian terdahulu oleh (Salina et al., 2021) yang menyatakan bahwa penerapan *good corporate governance* secara parsial berpengaruh positif terhadap *return on asset*. Dan penelitian terdahulu lainnya oleh (Wibowo et al., 2020) yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan *self assessment GCG* terhadap *return on asset*. Dengan demikian, berdasarkan hasil dalam penelitian ini dan didukung oleh penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 diterima.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh manajemen risiko dan *good corporate governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan bank umum konvensional BUMN periode 2016-2020, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Variabel *non performing loan* (X1) berpengaruh negatif terhadap *return on asset* (Y). Sehingga menunjukkan bahwa rasio *non performing loan* (NPL) yang semakin tinggi menimbulkan dampak menurunnya *return on asset* (ROA).
- 2) Variabel *loan to deposit ratio* (X2) berpengaruh positif terhadap *return on asset* (Y). Sehingga menunjukkan bahwa tingkat *loan to deposit ratio* (LDR) yang semakin tinggi akan menimbulkan tingkat rasio *return on asset* (ROA) yang tinggi pula.
- 3) Variabel *self assessment good corporate governance* (X3) berpengaruh positif terhadap *return on asset* (Y). Sehingga menunjukkan bahwa semakin tinggi peringkat yang diperoleh dalam *self assessment good corporate governance* (GCG) maka akan semakin mempengaruhi *return on asset* (ROA).

REFERENSI

- Afif, H. T., & Mahardika, D. P. K. (2019). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *E-Proceeding of Management*, 6(1), 683–693. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/8737/8603>
- Ambarawati, I. G. A. D., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio Terhadap Return on Asset. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(5), 2410. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i05.p04>
- Anggiriawan, P. B., & Kawisana, P. G. W. P. (2020). Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance pada Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan

- Abiansemal Kabupaten Badung. *E-Jurnal Akuntansi*, 312(9), 2281. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i09.p09>
- Anindiansyah, G., Sudiyatno, B., Puspitasari, E., & Susilawati, Y. (2020). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, Dan LDR Terhadap ROA Dengan NIM Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bank Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018). *Proceeding SENDIU 2020*, 560–567.
- Fahlevi, D., & Manda, G. S. (2021). Keuangan Bank Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Informatika (JMBI)*, 17(3), 253–268.
- Fajari, S., & Sunarto. (2017). Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 sampai 2015). *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers UNISBANK Ke-3*, 3(Sendi_U 3), 853–862.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25.
- Harsalim, J. P. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Peserta CGPI yang terdaftar di BEI Periode 2008-2013. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 6(2), 17–34.
- Mardiana, M. (2018). Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan (Study Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bei). *Iqtishoduna*, 14(2), 151–166. <https://doi.org/10.18860/iq.v14i2.4940>
- Nurhidayah, V. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan di BEI. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(02), 132–142.
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). *the Effect of Car, Bopo, Npl, Nim and Ldr To Bank Profitability*. VII(1). www.idx.co.id.
- Pratiwi, D., & Kurniawan, B. (2018). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Industri Perbankan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 10(1), 73–94. <https://doi.org/10.30813/jab.v10i1.988>
- Rembet, W. E. C., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo, Ldr Terhadap Return on Asset (Roa) (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 342–352. <https://doi.org/10.35794/emba.v8i3.30085>
- Salina, Diana, N., & Mawardi, M. C. (2021). Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan di Indonesia (Periode 2017-2019). *E-Jra*, 09(02), 47–57.
- Sarafina, S., & Saifi, M. (2016). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN EFEKNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 33(1), 146–153.
- Setiawan, A. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Return on Asset. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 1(2), 138–151. <https://doi.org/10.25139/jaap.v1i2.346>
- Simamora, S. R. R. A., & Sembiring, E. R. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 111–136.
- Sudarmawanti, E., & Pramono, J. (2017). PENGARUH CAR, NPL, BOPO, NIM DAN LDR TERHADAP ROA (Studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015). *Among Makarti*, 10(1), 1–18. <https://doi.org/10.52353/ama.v10i1.143>
- Tulung, J. E., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Manajemen, J. (2020). *Pengaruh Good Corporate*

Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2014-2018 the Influence of Good Corporate Governance To Financial Performance of the Commercial Bank in 2014 – 2018. 8(3), 296–305.

- Veno, A. (2015). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Benefit Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 19(1), 95–112. <https://doi.org/10.20473/jeba.v28i12018.57-73>
- Wibowo, I. A. A., Wiyono, G., & Rinofah, R. (2020). Pengaruh Risiko Likuiditas, Net Interest Margin, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum. *Modus*, 32(1), 53–65.
- Widyastuti, H., Andriyani, K. A., & Leon, F. M. (2021). Dampak Manajemen Risiko Pada Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 8(1), 29. <https://doi.org/10.25105/jmat.v8i1.8148>